

Banjir dan Etika Lingkungan Peserta Didik
Oleh I Made Mahardika, S.Pd.
Guru SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Indonesia merupakan daerah rawan berbagai jenis bencana karena dilalui oleh jalur pertemuan lempeng-lempeng tektonik, yaitu: Lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Serta lempeng Laut Philippine yang saling bergerak relatif satu sama lain. Dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang bencana dijelaskan bahwa bencana adalah suatu kejadian, yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan; kejadian ini terjadi di luar kemampuan masyarakat dengan segala sumberdayanya.

Untuk menanggulangi bencana harus diperlukan manajemen bencana yaitu segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada sebelum, pada saat dan setelah bencana.

Secara umum jenis bencana menurut UU 24 Tahun 2007 dikategorikan menjadi tiga yaitu bencana yang bersumber dari alam, non alam, dan sosial. Adapun faktor bahaya yang dapat ditimbulkan dari bencana tersebut meliputi *Geologi*: gempa bumi, tsunami, longsor, gerakan tanah. *Hidro-meteorologi*: banjir, topan, banjir bandang, kekeringan. *Biologi*: epidemi, penyakit tanaman, hewan. *Teknologi*: Kecelakaan transportasi, industri *Lingkungan*: Kebakaran, kebakaran hutan, penggundulan hutan. *Sosial*: Konflik, terorisme.

Salah satu dari jenis bencana yang sebenarnya tidak dikehendaki oleh umat manusia dipermukaan bumi dan terjadi hampir diseluruh tanah air bahkan melanda ibu kota negara beberapa waktu lalu adalah *banjir* yang merupakan genangan air yang tidak dikehendaki (tempat dan waktu) bersifat merusak dan menimbulkan kerugian bagi sumberdaya alam dan manusia (Slamet Budi Yuwono).

Banjir merupakan bencana alam berupa peristiwa yang terjadi ketika aliran atau intensitas air yang berlebihan dan merendam daratan. Banjir dapat terjadi karena faktor peristiwa alam seperti curah hujan dalam jangka waktu yang lama, buruknya penanganan sampah sehingga sumber saluran air tersumbat, penebangan hutan secara liar dan tidak terkendali, bendungan dan saluran air rusak, pembangunan tempat permukiman dimana tanah kosong diubah menjadi jalan, gedung, tempat parkir, hingga daya serap air hujan tidak ada, daerah bebatuan yang menyebabkan daya serap air sangat kurang, terjadinya erosi tanah hingga hanya menyisakan batuan, dan tidak adanya resapan air. Peran daerah aliran sungai (DAS) (Land Coverage) kurang maksimal, faktor pendangkalan sungai, kesalahan pembangunan alur sungai, dan faktor tata ruang yang tidak maksimal.

Banjir dapat menimbulkan kerusakan fisik berbagai jenis struktur, termasuk jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah dan jalan raya. Persediaan air bersih akan menjadi langka karena air yang terkontaminasi. Kondisi air tidak higienis sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit. Kelangkaan hasil pertanian disebabkan oleh kegagalan panen. Jalur transportasi rusak sehingga sulit untuk mengirimkan bantuan darurat kepada orang-orang yang membutuhkan. Beberapa spesies pepohonan akan mati karena terlalu lama terendam banjir. Dampak banjir juga dapat menimbulkan kesulitan ekonomi karena penurunan jumlah wisatawan. Dibutuhkan biaya yang banyak untuk pembangunan kembali. Kelangkaan makanan yang mendorong kenaikan harga.

Membuang sampah pada tempatnya, melakukan reboisasi, pembuatan terasering atau sengkedan di lahan miring, tidak melakukan penebangan hutan secara liar, penanaman tanaman keras di daerah-daerah yang berfungsi sebagai resapan air merupakan tindakan dan sikap terpuji yang perlu terus digelorkan untuk semua, tak terkecuali bagi peserta didik yang masih menempuh pendidikan di bangku sekolah. Selain itu, di berbagai negara di seluruh dunia, sungai yang rawan

banjir dikendalikan dengan hati-hati. Pertahanan seperti bendungan, dan waduk serta peralatan darurat seperti karung pasir atau tabung apung portabel digunakan untuk mencegah sungai meluap. Banjir pantai telah dikendalikan di Eropa dan Amerika melalui pertahanan pantai, seperti tembok laut, pengembalian pantai, dan pulau penghalang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat anak-anak bangsa di negeri ini menjalani pembentukan karakter dan kepribadian, berperan sentral sebagai agen pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu harus senantiasa berusaha dan berupaya untuk selalu meningkatkan kapasitas sekolah. Segenap unsur sekolah sudah seharusnya memiliki wawasan yang luas dan memadai serta mampu untuk mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan dalam proses dan kegiatan belajar mengajar.

Masalah lingkungan sebenarnya adalah masalah bagaimana sifat dan hakekat manusia terhadap lingkungan. Hingga saat ini baru sampai pada taraf kognitif, yaitu manusia baru mengetahui, memahami gejala kerusakan oleh tingkah laku keliru yang terjadi pada masa lalu. Mereka yang sampai sekarang masih merusak lingkungan dapat disebut salah didik dan harus diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku sadar akan kelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup demi kelangsungan manusia dan lingkungannya.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat diatasi hanya dengan usaha yang bersifat teknis semata-mata, melainkan harus ada usaha bersifat membina sikap dan kesadaran penduduk terhadap lingkungan dan permasalahannya, usaha tersebut merupakan usaha yang bersifat edukatif dan persuasif. Bahwa fenomena kependudukan dan lingkungan hidup yang telah disebutkan terdahulu perlu ditanggulangi dengan berbagai cara. Usaha yang bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku lama yang tidak mendukung lingkungan hidup perlu dirubah kearah pengetahuan, sikap dan perilaku baru yang bertanggung jawab atas keselamatan lingkungan melalui suatu jalur pendidikan.

Jalur pendidikan dipertimbangkan sebagai jalur strategis yang memberikan harapan untuk menunjang pemecahan masalah kependudukan dan lingkungan hidup jangka panjang. Program pendidikan selalu berkembang dan maju dengan berbagai inovasi agar sesuai dengan aspirasi masyarakat. Dunia pendidikan dapat berfungsi sebagai tempat mewariskan norma dan nilai budaya sekaligus sebagai wadah untuk memperkenalkan dan membina norma-norma baru yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan perkembangan kebudayaan nasional.

Etika lingkungan

Etika diartikan sebagai kebiasaan hidup yang baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup yang baik sebagaimana manusia. Etika merupakan ajaran yang berisikan perintah dan larangan baik buruknya perilaku manusia. Sebagai pegangan dan tuntunan bagi perilaku kita dalam berhadapan dengan alam.

Terdapat beberapa prinsip etika lingkungan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar bencana alam seperti banjir dapat diminimalkan sebagaimana dikemukakan oleh Winarti 2010 berikut. **1. Sikap hormat terhadap alam.** Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. **2. Prinsip Tanggung Jawab.** Tanggungjawab ini bukan saja bersifat individu, melainkan kolektif yang menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan isinya. **3. Prinsip solidaritas.** Prinsip solidaritas adalah prinsip yang membangkitkan rasa solidier, perasaan sepenanggungan dengan alam, dan dengan makhluk hidup lainnya sehingga mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan. **4. Prinsip Kasih Sayang dan kepedulian.** Prinsip kasih sayang merupakan prinsip satu arah, menuju yang lain tanpa mengharapkan balasan, dan tidak didasarkan kepada kepentingan pribadi, tetapi semata-mata untuk alam. **5. Prinsip No Harm.** Prinsip No Harm adalah prinsip tidak merugikan atau merusak karena manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam. Manusia tidak mau merugikan alam karena manusia bergantung hidup pada alam. **6. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam.** Hal ini berarti pola konsumsi dan produksi

manusia moderen harus dibatasi. Prinsip ini muncul didasari karena selama ini alam hanya sebagai objek eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia. **7.Prinsip Keadilan.** Prinsip ini berbicara terhadap akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian alam, serta dalam ikut menikmati manfaat sumber daya alam secara lestari. **8.Prinsip Demokrasi.** Prinsip ini didasari terhadap berbagai jenis perbedaan keanekaragam sehingga prinsip ini terutama berkaitan dengan pengambilan kebijakan di dalam menentukan baik buruknya, rusak tidaknya suatu sumber daya alam. **9.Prinsip Integritas moral.** Prinsip ini menuntut pejabat publik agar mempunyai sikap dan prilaku moral yang terhormat serta memegang teguh untuk mengamankan kepentingan publik yang terkait dengan sumber daya alam.

Marilah kita pejakan hati pada etika lingkungan yang benar lebih khusus pada pesrta didik agar banjir tidak terus terjadi. Biarlah hati kita peka akan kelestarian lingkungan, agar kelak Indonesia boleh lestari kembali dengan berjuta kekayaan alamnya yang luar biasa indahnya